

## **Corporate Governance, Earnings Management dan Kinerja Perbankan di Indonesia**

by

**Made Ratih Baskaraningrum**

*PT. Bank Pembangunan Daerah Bali*

*ratihbaskara92@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to investigate the concept of the importance of the role of good corporate governance in the banking industry in Indonesia. Specifically, this study intends to examine whether good corporate governance plays a role in improving company performance, especially by limiting earnings management practices. This study focuses on banking companies in Indonesia that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Determination of company samples in this study was carried out by purposive sampling method, with the criteria of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2016 period. The data collection method used in this study was the method of documentation study. The data analysis method used is Path Analysis.*

*The results of the Square Multiple Correlation for earnings management amounted to 0.795 and banking performance was 0.860, so for earnings management variables influenced by managerial ownership, institutional ownership, the size of the independent board of commissioners, the audit committee amounted to 79.5%. While banking performance variables are influenced by managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners size, the proportion of independent commissioners, audit committees and earnings management is 86%. Empirical benefits in research are about the application of corporate governance, earnings management and financial performance in the banking industry in Indonesia. The practical benefits in this study can provide benefits for companies in the application of appropriate corporate governance and benefits for investors who invest their capital in the company and can also be taken into consideration for companies to reduce profit management in the company so as to improve banking performance in Indonesia.*

---

**Keywords: Corporate Governance, Earnings Management and Banking Performance**

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menginvestigasi konsep mengenai pentingnya peranan *good corporate governance* pada industri perbankan di Indonesia. Secara spesifik penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah *good corporate governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dengan cara membatasi praktik manajemen laba. Penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode study dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*).

Hasil dari *Square Multiple Correlation* untuk manajemen laba sebesar 0,795 dan kinerja perbankan sebesar 0,860, maka untuk variabel manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, aktivitas dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit sebesar 79,5%. Sedangkan variabel kinerja perbankan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, aktivitas dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan manajemen laba sebesar 86%. Manfaat empiris dalam penelitian adalah mengenai penerapan *corporate governance*, *earnings management* dan *financial performance* dalam industri perbankan di Indonesia. Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam penerapan *corporate governance* yang tepat serta manfaat bagi investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menekan praktik manajemen laba dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan di Indonesia.

---

**Kata kunci:** *Corporate Governance*, *Earnings Management* dan Kinerja Perbankan

## I. PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi, dimana tugas utama bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk pemberian kredit dalam rangka pembiayaan berbagai aktivitas ekonomi di Indonesia. Menurut Tobing, Arkeman, Sanim dan Nuryartono (2013) industri perbankan merupakan industri dengan tingkat risiko yang cukup tinggi sehingga secara khusus diatur dengan kebijakan yang ketat (*high regulated industry*). Berbeda dengan industri lainnya, pada industri perbankan terdapat regulasi serta kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh Bank Sentral yang harus dipenuhi oleh seluruh perusahaan perbankan yang berada di Indonesia.

Dengan adanya regulasi yang ketat dari Bank Sentral mendorong pihak manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *earnings management* (manajemen laba) guna memenuhi peraturan dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh Bank Sentral tersebut (Marismiati, 2017). Tujuan dari praktik manajemen laba itu sendiri pada dasarnya tidak semata-mata dilakukan untuk mendapatkan nilai laba yang tinggi. Dalam hal ini praktik manajemen laba seringkali dilakukan oleh pihak manajemen dengan melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi yang digunakan, sehingga *income* yang disajikan dalam laporan keuangan tampak stabil sesuai dengan target yang ditetapkan (Yovial, 2015). Praktik manajemen laba biasanya muncul sebagai dampak adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham atau pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen perusahaan atau yang biasa disebut *agent* (Wahyono, 2012).

Guna menghindari terjadinya *agency conflict* yang biasanya timbul akibat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* tersebut maka dikembangkanlah suatu konsep yang diharapkan mampu melindungi dan mengatur kepentingan-kepentingan para stakeholder suatu perusahaan yang saat ini dikenal dengan konsep *Corporate Governance* (Chytia dan Devie, 2017). Menurut Dewi dan Darma (2017) Fungsi utama dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah untuk memastikan bahwa proses pelaporan keuangan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku sehingga dapat menghasilkan suatu laporan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh para *stakeholder* dalam penentuan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut

diharapkan bersifat informatif, mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya, serta mampu digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan serta menjamin dan melindungi kepentingan *stakeholder*.

Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terkait dengan pengelolaan serta kegiatan operasional perusahaan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja bank, menjamin dan melindungi kepentingan *stakeholders*. Hal tersebut juga diharapkan dapat menjadi dasar acuan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang telah ditentukan serta memastikan bahwa perusahaan tetap memperhatikan nilai-nilai etika yang berlaku dalam menjalankan operasional perusahaan (Wiandari dan Darma, 2017).

Menurut Chytia dan Devie (2017) dengan melakukan monitoring yang baik, penerapan prinsip *corporate governance* akan mampu mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Penerapan *corporate governance* saat ini bukan semata-mata hanya untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam memenuhi regulasi yang telah ditentukan. Penerapan *corporate governance* saat ini telah menjadi suatu kebutuhan yang akan menjembatani hubungan antara *stakeholder* dengan pihak manajemen perusahaan sehingga dapat meminimalisir kemungkinan munculnya praktik manajemen laba guna memenuhi kepentingan pihak – pihak tertentu yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri.

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menginvestigasi konsep mengenai pentingnya peranan *good corporate governance* pada industri perbankan di Indonesia. Secara spesifik penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah *good corporate governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dengan cara membatasi praktik manajemen laba.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Perbankan**

Kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang dimiliki dengan seefektif dan seefisien mungkin guna

mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Cythia dan Devie, 2017). Kinerja perusahaan biasanya dijadikan sebagai indikator suatu keberhasilan atau prestasi pihak manajemen dalam mengelola dan menjalankan operasional perusahaan. Informasi hasil kinerja perusahaan yang tertuang di dalam laporan keuangan sangat bermanfaat bagi para *stakeholder* dan investor untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis (Darmawan, 2013). Adapun dasar acuan dari penilaian kinerja bank sampai dengan saat ini biasanya masih menitik beratkan evaluasi berdasarkan pada *earning* atau profitabilitas dan risiko. Informasi mengenai kinerja perusahaan, khususnya profitabilitas sangat diperlukan untuk menilai potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan serta prospek kedepannya.

Dalam penelitian ini, aspek profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut (Cythia dan Devie, 2017), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar keuntungan yang mampu diperoleh perusahaan dari penggunaan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi nilai rasio ROA mengindikasikan bahwa semakin baik produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan bersih.

### **Manajemen Laba**

Informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi laba yang akan diperoleh di masa mendatang, dan sebagai dasar dalam penentuan keputusan investasi dan pembuat keputusan ekonomi (Anwar dan Anugrah, 2015). Informasi laba dipandang sebagai suatu representasi atas kinerja manajemen pada satu periode waktu tertentu. Hal tersebut menyebabkan pihak manajemen berusaha untuk menampilkan nilai laba sesuai dengan apa yang telah ditargetkan. Motivasi untuk memenuhi target laba tersebut dapat membuat pihak manajemen mengabaikan praktik bisnis yang baik.

Konsep manajemen laba (*earnings management*) menurut Cythia dan Devie (2017) menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) dimana, praktik manajemen laba dipengaruhi akibat adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai kepentingan yang diinginkan oleh masing-masing pihak. Islami (2017) menyatakan bahwa praktik manajemen laba memungkinkan untuk dilakukan karena adanya fleksibilitas dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan metode akuntansi

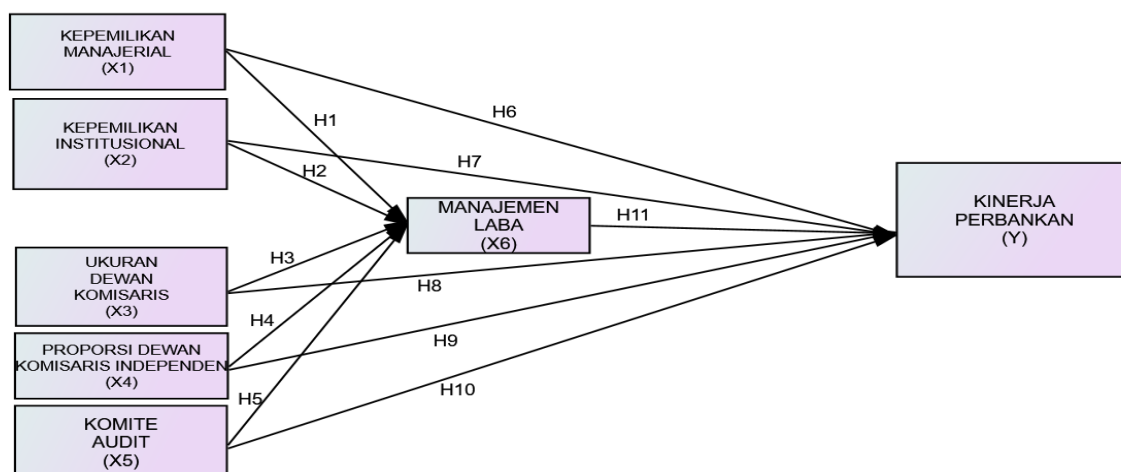
yang digunakan. Praktik manajemen laba tidak hanya berkaitan dengan motivasi dari pihak manajemen tetapi biasanya juga dilakukan untuk kepentingan perusahaan.

### ***Corporate Governance***

*Corporate Governance* dapat diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lainnya serta berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku (Islami, 2017; Widiatmika dan Darma, 2018). Menurut Asward dan Lina (2015) sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan, dalam melaksanakan kegiatan usahanya bank harus menganut prinsip-prinsip *corporate governance* yaitu prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), prinsip pertanggung jawaban (*responsibility*), prinsip kemandirian (*independency*) serta prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*). Dalam penelitian ini penerapan *corporate governance* diproses dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutisional, Aktivitas Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen serta Komite Audit.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1. *Corporate Governance* mengacu pada lima dimensi yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutisional, Aktivitas Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Variabel *corporate governance* ini berperan sebagai variabel independen. *Corporate governance* digambarkan memiliki hubungan langsung dengan manajemen laba dan kinerja perbankan. Manajemen laba berperan sebagai variabel moderasi dan kinerja perbankan merupakan variabel dependen.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

- Hipotesis 1: Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah tingkat praktik manajemen laba
- Hipotesis 2: Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah tingkat praktik manajemen laba
- Hipotesis 3: Semakin tinggi aktivitas dewan komisaris maka semakin rendah tingkat praktik manajemen laba
- Hipotesis 4: Semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin rendah tingkat praktik manajemen laba
- Hipotesis 5: Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin rendah tingkat praktik manajemen laba
- Hipotesis 6: Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja perusahaan perbankan akan semakin baik
- Hipotesis 7: Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka kinerja perusahaan perbankan akan semakin baik
- Hipotesis 8: Semakin tinggi aktivitas dewan komisaris maka kinerja perusahaan perbankan akan semakin baik
- Hipotesis 9: Semakin banyak jumlah komisaris independen maka kinerja perusahaan perbankan akan semakin baik
- Hipotesis 10: Semakin banyak jumlah komite audit maka kinerja perusahaan perbankan akan semakin baik.

Hipotesis 11: Semakin tinggi tingkat praktik manajemen laba maka semakin rendah kinerja perusahaan perbankan

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan di BEI dengan mengakses situs resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017, perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah serta perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, aktivitas dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ROA dan *discretionary accrual*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode study dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mendownload laporan keuangan tahunan perusahaan sampel yang di dapatkan pada situs website resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*).

### IV. PEMBAHASAN

#### Evaluasi *Goodness Of fit*

Berdasarkan kriteria uji, *Chi-square* ( $x^2$ ) hasil pengolahan *Amos for windows* versi 23 sebagaimana ditampilkan pada gambar di atas, maka dapat dibuat tabel berikut.

**Tabel 1.** *Evaluasi Goodness of fit*

<i>Goodness of fit Index</i>	<i>Cut-of Value</i>	Hasil Model	Keterangan
Chi-square ( $X^2$ )	18,3	0,253	Baik

Sumber : Analisis Output Amos

Memperhatikan nilai *cut-of-value* dan *Goodness of fit* dari hasil model pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa kriteria baik sehingga model tersebut layak digunakan untuk uji selanjutnya.



## Analisis Model Persamaan Struktural

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi (*regression weight*) maka diperoleh *tabel output* seperti yang ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Koefisien Regresi : (*Group number 1 -Default model*)

	Std. Estimate	Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
Y1 <--- X1	-,175	-,198	,007	-26,894	***	Signifikan
Y1 <--- X2	-,607	-,079	,001	-93,593	***	Signifikan
Y1 <--- X3	-,048	-,208	,028	-7,357	***	Signifikan
Y1 <--- X4	-,764	-,298	,003	-117,725	***	Signifikan
Y1 <--- X5	-,096	-,419	,028	-14,806	***	Signifikan
Y2 <--- Y1	-,087	-,251	,013	-18,854	***	Signifikan
Y2 <--- X4	,393	,444	,004	111,443	***	Signifikan
Y2 <--- X5	,021	,265	,007	37,695	***	Signifikan
Y2 <--- X3	,018	,233	,005	45,869	***	Signifikan
Y2 <--- X2	,831	,312	,001	295,376	***	Signifikan
Y2 <--- X1	,070	,230	,003	80,548	***	Signifikan

Sumber: Analisis Output Amos

Pada tabel 2 di atas terlihat pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar -0,175, dengan *Cr (Critical ratio = identik dengan nilai t-hitung)* sebesar -26,894 pada *probability* 0,000. Nilai *probability = 0,000 < 0,05* menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba adalah signifikan.

Pada tabel 2 di atas terlihat pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar -0,607, dengan *Cr (Critical ratio = identik dengan nilai t-hitung)* sebesar -93,593 pada *probability* 0,000. Nilai *probability = 0,000 < 0,05* menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba adalah signifikan.

Pada tabel 2 di atas terlihat pengaruh variabel ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar -0,048, dengan *Cr (Critical ratio = identik dengan nilai t-hitung)* sebesar -7,357 pada *probability* 0,000. Nilai *probability = 0,000 < 0,05* menunjukkan bahwa pengaruh variabel aktivitas

dewan komisaris terhadap manajemen laba adalah signifikan.

Pada tabel 2 di atas terlihat pengaruh variabel proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar -0,764, dengan *Cr (Critical ratio = identik dengan nilai t-hitung)* sebesar -117,725 pada *probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba adalah signifikan.

Pada tabel 2 di atas terlihat pengaruh variabel komite audit terhadap manajemen laba memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar -0,096, dengan *Cr (Critical ratio = identik dengan nilai t-hitung)* sebesar -14,806 pada *probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel komite audit terhadap manajemen laba adalah signifikan.

Pada tabel 2 di atas terlihat pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,07, dengan *Cr (Critical ratio = identik dengan nilai t-hitung)* sebesar 80,548 pada *probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan adalah signifikan.

Pada tabel 2 di atas terlihat pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja perbankan memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,831, dengan *Cr (Critical ratio = identik dengan nilai t-hitung)* sebesar 295,376 pada *probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja perbankan adalah signifikan.

Pada tabel 2 di atas terlihat pengaruh variabel ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perbankan memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,018, dengan *Cr (Critical ratio = identik dengan nilai t-hitung)* sebesar 45,869 pada *probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perbankan adalah signifikan.

Pada tabel 2 di atas terlihat pengaruh variabel proposi dewan komisaris indenependen terhadap kinerja perbankan memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,393, dengan *Cr (Critical ratio = identik dengan nilai t-hitung)* sebesar 111,443 pada *probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel proposi dewan komisaris independen terhadap kinerja perbankan adalah signifikan.

Pada tabel 2 di atas terlihat pengaruh variabel komite audit terhadap kinerja perbankan memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,21, dengan Cr (*Critical ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 37,695 pada *probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel komite audit terhadap kinerja perbankan adalah signifikan.

Pada tabel 2 di atas terlihat pengaruh variabel manajemen laba terhadap kinerja perbankan memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar -0,087, dengan Cr (*Critical ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar -18,854 pada *probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel manajemen laba terhadap kinerja perbankan adalah signifikan.

**Tabel 3.** Analisis Sobel

Hubungan Variabel	Variabel Mediasi	a	B	SEa	SEb	Z Test	P value	Keterangan
Y2 <-- X1	Y1	-0.175	- 0.087	0.007	0.013	6.465	0.000	Var.Mediasi
Y2 <-- X2	Y1	-0.607	- 0.087	0.001	0.013	6.692	0.000	Var.Mediasi
Y2 <-- X3	Y1	-0.048	- 0.087	0.028	0.013	6.1661	0.097	Var.Mediasi
Y2 <-- X4	Y1	-0.764	- 0.087	0.003	0.013	6.690	0.000	Var.Mediasi
Y2 <-- X5	Y1	-0.096	- 0.087	0.028	0.013	3.051	0.002	Var.Mediasi

Sumber : Analisis Output Amos

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel di atas diperoleh nilai z secara keseluruhan >1.98 dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa manajemen laba mampu memediasi hubungan antara *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, aktivitas dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perbankan.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara empiris diketahui pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar -0,175, dengan Cr (*Critical ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar -

26,894 pada *probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba adalah negatif signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu (2010) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asward dan Lina (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat praktik manajemen laba dapat ditekan dengan menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham, salah satunya dengan meningkatkan kepemilikan saham manajerial.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara empirik dapat diketahui pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar -0,607, dengan *Cr (Critical ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar -93,593 pada *probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba adalah negatif signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq et al (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cythia dan Devie (2017) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi lain, akan membuat control dan pengawasan atas aktivitas pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen akan semakin ketat, sehingga akan mampu menekan dilakukannya praktik manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar -0,048, dengan *Cr (Critical ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar -7,357 pada *probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba adalah negatif signifikan. Hasil penelitian memberikan makna bahwa semakin sering aktifitas dewan komisaris dalam melakukan rapat maka semakin rendah tingkat praktik manajemen laba.

### **Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara empirik diketahui pengaruh variabel proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar -0,764, dengan *Cr (Critical ratio = identik dengan nilai t-hitung)* sebesar -117,725 pada *probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel proporsi dewan komisaris terhadap manajemen laba adalah negatif signifikan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtini dan Rizal (2012) serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustini Cholis (2012) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tingkat praktik manajemen laba, hal ini disebabkan karena dengan jumlah dewan komisaris independen yang telah mencukupi ketentuan yang berlaku yaitu sebanyak 30% dari jumlah total dewan komisaris, maka dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Terlebih lagi dewan komisaris independen dianggap sebagai pihak yang netral dan tidak memiliki kepentingan tertentu atas kebijakan-kebijakan ekonomi perusahaan.

### **Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara empirik menunjukkan pengaruh variabel komite audit terhadap manajemen laba memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar -0,096, dengan *Cr (Critical ratio = identik dengan nilai t-hitung)* sebesar -14,806 pada *probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel komite audit terhadap manajemen laba adalah negatif signifikan.

Hasil penelitian memberikan arti bahwa komite audit yang diukur menggunakan jumlah komite audit yang ada di perusahaan dapat mempengaruhi tingkat praktik manajemen laba. Hasil pengujian memberikan parameter negatif yang artinya semakin tinggi komite audit maka semakin rendah tingkat praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustini dan Cholis (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perbankan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,07, dengan *Cr (Critical ratio = identik dengan nilai t-hitung)* sebesar 80,548 pada

*probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan adalah Positif signifikan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq et al (2014) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cythia dan Devie (2017) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan maka semakin produktif pihak manajemen dalam mengelola dan memaksimalkan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perbankan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja perbankan memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,831, dengan *Cr (Critical ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 295,376 pada *probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja perbankan adalah Positif signifikan.

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi kinerja perbankan di Indonesia. Kepemilikan saham oleh institusi lain dianggap mampu memaksimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan mengawasi dan melakukan monitoring terhadap setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq et al (2014) serta penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Asyik (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja perusahaan

### **Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perbankan**

Berdasarkan hasil pengujian secara empiris dapat diketahui pengaruh variabel ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perbankan memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,018, dengan *Cr (Critical ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 45,869 pada *probability* 0,000. Nilai *probability* = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perbankan adalah positif signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan arah positif dan signifikan yang artinya bahwa semakin tinggi jumlah aktifitas dewan komisaris yang meliputi frekuensi dari jumlah rapat yang dihadiri oleh dewan komisaris maka semakin tinggi kinerja perbankan. Tingkat aktivitas dari dewan komisaris itu sendiri dapat menentukan tingkat kualitas pengawasan dari dewan komisaris terhadap kinerja manajemen.

### **Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perbankan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel proposi dewan komisaris indenependen terhadap kinerja perbankan memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,393, dengan *Cr (Critical ratio = identik dengan nilai t-hitung)* sebesar 111,443 pada *probability* 0,000. Nilai *probability = 0,000 < 0,05* menunjukkan bahwa pengaruh variabel proposi dewan komisaris independen terhadap kinerja perbankan adalah positif signifikan.

Hasil penelitian memberikan arah positif yang artinya semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka semakin tinggi kinerja perbankan Indoensia, begitu sebaliknya. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brayen (2015) dan Laksana (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Proporsi Dewan Komisaris Independen dengan kinerja perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak pengawas maka terjadinya konflik antara pemegang saham dan pihak manajemen akan semakin rendah sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perbankan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengaruh variabel komite audit terhadap kinerja perbankan memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,21, dengan *Cr (Critical ratio = identik dengan nilai t-hitung)* sebesar 37,695 pada *probability* 0,000. Nilai *probability = 0,000 < 0,05* menunjukkan bahwa pengaruh variabel komite audit terhadap kinerja perbankan adalah positif signifikan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa parameter memiliki arah positif yang artinya semakin tinggi komite audit semakin tinggi kinerja perbankan. Komite audit diukur berdasarkan keberadaanya didalam perusahaan. Tugas dari komite audit biasanya adalah untuk membahas berbagai persoalan berkaitan dengan tugas untuk melakukan monitoring terhadap laporan keuangan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka menandakan kinerja perbankan yang semakin baik.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Nuzula (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perbankan**

Berdasarkan pengujian secara empiris terlihat pengaruh variabel manajemen laba terhadap kinerja perbankan memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar -0,087, dengan *Cr (Critical ratio = identik dengan nilai t-hitung)* sebesar -18,854 pada *probability* 0,000. Nilai *probability = 0,000 < 0,05* menunjukkan bahwa pengaruh variabel manajemen laba terhadap kinerja perbankan adalah negatif signifikan.

## **V. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *corporate governance* yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat praktik manajemen laba dan kinerja perusahaan perbankan. Serta diperoleh hasil bahwa manajemen laba mampu mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan secara signifikan.

Secara praktis penelitian ini mempunyai implikasi terhadap seluruh calon investor agar dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi lebih berhati-hati dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini juga bermanfaat kepada para pemegang saham dari perusahaan yang ingin mewujudkan konsep *Good Corporate Governance*. Bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme *corporate governance*, sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian pembahasan sebelumnya bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu jumlah sampel yang belum mencerminkan seluruh perusahaan dari berbagai sektor industry yang terdapat di Indonesia. Serta data time series yang digunakan kurang panjang. Maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan sampel perusahaan yang lebih banak serta memperpanjang data time series yang digunakan sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifani, R. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Asward, I., dan Lina. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model, *Jurnal Manajemen Teknologi*, **14** (1).
- Bayu, B.A. (2010). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Brayen, P.D.P. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, **8** (2).
- Cythia, A.F., dan Devie. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Performance Dengan Earning Management Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45, *Business Accounting Review*, **5** (2): 13-24.
- Darmawan, R.I. (2013). Analisa Penerapan Good Corporate Governance Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, **2** (1).
- Dewi, A.A.I.S., and Darma, G.S. (2017). Proses Rekrutmen, Seleksi, Pelatihan, Penempatan dan Kinerja Karyawan, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **14** (1): 1-18.
- Farida, Y.N., Yuli, P., dan Eliada, H. (2010). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, **12** (2).
- Febriyanti, A., Sawarjuwono, T., dan Pratama, B.A. (2014). Manajemen Laba: Pro-Kontra Pemaknaan Antara Kreditur Dan Debitur Dalam Proses Pembiayaan Kredit, *JMK*, **16** (1): 55–68. ISSN 1411- 1438.
- Handayani, K.A.T., and Darma, G.S. (2018). Firm Size, Business Risk, Asset Structure, Profitability, and Capital Structure, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **15** (2): 48-57.
- Handika, M.R., and Darma, G.S. (2018). Strategi Pemasaran Bisnis Kuliner Menggunakan Influencer Melalui Media Sosial, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **15** (2): 188-199.
- Herry. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Indriastuti, M. (2012). Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal akuntansi*, **4** (2). ISSN 2085-2401.
- Islami, F., Nurmayanti, P., dan Alamsyah, M. (2012). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011)*. <https://repository.unri.ac.id>.
- Kusumawardani, M. (2012). Pengaruh Size, Kemakmuran, Ukuran Legislatif, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia, *Accounting Analysis Journal*, **1**. ISSN: 2252-6765.
- Laksana, J. (2015). Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012), *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, **11** (1): 269-288. ISSN: 2302-8556
- Lestari, Y.T., dan Asyik, N.F. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan: Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, **4** (7).
- Lutfi, H.A.R., dan Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI, *KOMPARTEMEN*, **XIV** (2).
- Marismiati. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia, *Jurnal Logistik Bisnis*, **7** (1).
- Murtini, U., dan Rizal, M. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan di Indonesia, *JRAK*, **8** (1).
- Putra, A.I.B. (2011). *Teori Akuntansi: Konsep Dasar Akuntansi Keuangan*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Taruno, S.A. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba: Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening, *Accounting Analysis Journal AAJ* **2** (3).
- Taufiq, M., Lubis., Ade, F., dan Mulyani, S. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, **7** (1): 66-75.
- Wahyono, R.E.S. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, **1** (12).

- Wahyono, R.E.S., Wahidahwati., dan Agus, S. (2013). Pengaruh Corporate Governance Pada Praktik Manajemen Laba: Studi Kasus Pada Industri Perbankan Indonesia, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, **1** (2).
- Wiandari, I.A.A., and Darma, G.S. (2017). Kepemimpinan, Total Quality Management, Perilaku Produktif Karyawan, Kinerja Karyawan dan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **14** (2): 61-78.
- Widiatmika, P.H., and Darma, G.S. (2018). Good Corporate Governance, Job Motivation, Organization Culture Which Impact Company Financial Performance, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **15** (3): 82-99.
- Yustini, R.S., dan Cholish, H. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Media Mahardika*, **10** (3).
- Yoviaal, M.M. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management (Studi Empiris Pada Family Firm Dan Non Family Firm Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013, *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, **4** (1).